

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan suatu hal yang telah diketahui itu.²

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."³

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, ber etika, bermoral, sopan santun

² Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 43

³ Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): hal. 25-38

dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dari pengertian di atas pendidikan nasional merupakan suatu upaya dalam melakukan pembangunan karakter intelektual, karakter sikap, dan karakter bertindak yang dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif bangsa Indonesia di era globalisasi.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan dapat diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebutkan bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.

Menurut Jack Corley dan Thomas Phillip, Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah

tindakan moral. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.⁴ Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja dan tidak dilakukan di keluarga itu juga akan berdampak negative terhadap peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter.⁵

Dalam pembentukan karakter tentunya dibutuhkan suatu pembentukan sikap yang baik dimana sikap merupakan kesediaan seseorang dalam berfikir suatu ide atau gagasan, bertindak sesuai dengan aturan norma dan nilai yang berlaku, dan mengekspresikan apa yang dirasakan didalam dirinya. Dengan demikian sikap dipengaruhi oleh pengetahuan atau pikiran seseorang dan diekspresikan melalui suatu tindakan perbuatan berupa tingkah laku.

Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik adalah karakter tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa, tetapi masih banyak siswa yang

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 42

⁵ Barnawi dan M. Arifin, *strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, (Jogjakarta, Ar- Ruzz Media, 2012) hal. 5

tidak mengerjakannya. Dan ketika guru memberikan (PR) pekerjaan rumah, masih banyak sekali siswa yang tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Bahkan sebagian siswa masih sering melanggar aturan sekolah seperti melakukan tawuran, bolos dan tindakan *bullying*. Hal ini menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku seperti inilah yang harus dihilangkan dari siswa, seperti yang kita ketahui bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam diri seorang siswa. Tanggung jawab yang dimaksudkan tidak semata-mata hanya melaksanakan hak dan kewajiban saja, melainkan peserta didik bertanggung jawab atas segala perilaku yang telah dilakukan, bertanggung jawab untuk berkontribusi di kelas dan di sekolah, bertanggung jawab atas pembelajarannya, dan bertanggung jawab kepada Allah SWT, serta mempertimbangkan segala konsekuensi dari sebuah tindakan yang akan dilakukan.

Penyebab rendahnya sikap tanggung jawab pada peserta didik dikarenakan kurang maksimalnya guru dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter dan pendidikan moral saat proses pembelajaran dan belum optimalnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pendidikan moral.⁶

⁶ Yayat Surhayat, "*Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*", Jurnal hasil penelitian (Bekasi: Fakultas Agama Islam, UNISMA), hal. 2

Guru pendidikan agama islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik.⁷ Dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat, maka pembelajaran yang diterima oleh peserta didik akan memberikan kesan, sehingga peserta didik akan memiliki kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada aspek penanaman nilai pada diri peserta didik

Guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga diuntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduktivitas) yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar agama islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi peserta didik, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Guru pendidikan agama islam akan menjadi seseorang yang penting dalam kemajuan pendidikan bangsa. Semakin tinggi ilmunya dalam pembentukan karakter semakin tinggi pula keberhasilannya dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan Magang 1 pada tanggal 16 Maret 2020 dan Magang 2 pada tanggal 28 September

⁷ Siti Qomariyah, dkk. 2017. *Karakter Peserta didik Melalui Modifikasi Perilaku pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 8. No 2. Hal. 6

2020 di MAN 1 Trenggalek dan juga wawancara terhadap guru mata pelajaran disekolah tersebut diperoleh informasi bahwa peserta didik menerapkan karakter tanggung jawab dengan sangat baik. Contoh bentuk dari penerapan karakter tanggung jawab adalah selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, patuh terhadap aturan atau tata tertib sekolah, masuk dan mengikuti pembelajaran tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah, dan bersikap sopan serta santun pada guru.⁸ Dengan melihat kondisi karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik di MAN 1 Trenggalek maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

Dari pemaparan diatas maka penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penelitian dengan merumuskan judul dari penelitian ini yaitu "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta didik Kelas XI di MAN 1 Trenggalek".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek?

⁸ Observasi di MAN 1 Trenggalek, tgl 16 Maret 2020 dan tgl 28 September 2020

2. Bagaimana strategi penyampaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka Tujuan Penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian Yang Tertera Diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menyampaikan berbagai informasi dan mengembangkan disiplin keilmuan sehingga dapat merespon problem yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Serta menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik dan strategi pembelajaran menurut Reigeluth.

2. Secara Praktis

a. Peneliti.

Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter Tanggung Jawab Peserta didik.

b. Guru.

Untuk menambah informasi tentang pengembangan karakter Tanggung Jawab peserta didik sehingga guru dapat mengatasi segala factor yang menghambat pengembangan karakter Tanggung Jawab.

c. Kepala Sekolah.

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pihak sekolah.

d. Peneliti lain.

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai pengembangan karakter Tanggung Jawab Peserta didik.

- e. Orang tua siswa.

dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk membimbing anaknya mengembangkan karakter Tanggung Jawab.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis sedikit memberikan penegas dan istilah terkait judul sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Strategi Guru

Strategi guru adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh seorang pendidik untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik mencakup strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran.⁹

- b. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam merupakan upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi

⁹ C. Asri Budiningsih, "Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Pembelajaran" dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan, no.1 (2011), hal 3-4

pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau mengembangkan ajaran islam atau nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹⁰

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.¹¹

2. Secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul "Strategi Guru PA dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Trenggalek" ini adalah dengan adanya pengetahuan mengenai suatu strategi guru dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa. Dimana karakter tanggung jawab merupakan karakter yang sulit sekali dilaksanakan. Untuk itu perlu adanya strategi-strategi guna proses pembelajaran yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter tanggungjawab peserta didik dapat terwujud. Adapun strategi yang

¹⁰ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*, Jurnal Eksis, Vol. 8, No.1, Maret 2012, hal. 2055

¹¹ Djokowidagdho.dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994, hal 144

digunakan meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri enam bab yang masing masing bab di susun secara sistematis dan terinci. Pada bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Teori. Dalam Kajian Teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori, b). hasil penelitian terdahulu yang relevan, c). Paradigma (kerangka berfikir teoritis).

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data

Bab V Pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari rumusan masalah.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.